

Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar

Ridha Maharani^{1*}, Siti Istiyati², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*Ridhamaharani7@student.uns.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to identify and describe the classroom management during online learning at SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta, also to describe the obstacles the teachers have experienced and the efforts to overcome them. Learning, is currently being held online due to the COVID-19 pandemic. This is a challenge and also a problem for the teachers in organizing and managing the classes so that online learning can run effectively. This study used a qualitative ethnographic method with the research subjects consisting of six teachers. The research subjects were taken with purposive sampling. The object of this research was in the form of classroom management for classroom teachers, obstacles experienced by teachers and their efforts to overcome these obstacles. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity test was using the triangulation method by checking the amount of confidence using several data collection techniques. Data analysis techniques was done with stages of reduction, data exposure, and drawing conclusions and verification. The results showed that almost all the classroom management during online learning in class teachers had not been implemented optimally, but grade 4th teachers could carry out learning optimally and efficiently. This is due to the fact that almost all the class teachers have not carried out varied learning, no material is provided, assignments tend to be offline, etc. In addition, there is a lack of mastery of technology in class teachers and student guardians, limited learning facilities for students, etc. is also an influence as well as an obstacle in the implementation of online learning. So that most classroom teachers can only simplify learning according to the conditions of students and class teachers.*

Keywords: *elementary school, classroom management, online learning, covid-19.*

1. Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen guru, bahwa pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidikan tidak boleh dimaknai sebagai paksaan, harus menggunakan dasar tertib dan damai, tata tenteram dan kelangsungan kehidupan batin, kecintaan pada tanah air menjadi prioritas, karena ketetapan pikiran dan batin itulah yang akan menentukan kualitas seseorang [1]. Guru dan proses belajar mengajar terdapat keterkaitan yang erat dan sepenuhnya. Dapat dikatakan bahwa guru memiliki arti apabila guru tersebut harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tepat sesuai dengan prinsip dan fungsi Pendidikan [2].

Pembelajaran yang baik tentunya didukung adanya guru yang berkualitas [3]. Guru yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif salah satunya terlihat dari bagaimana cara guru dalam mengelola kelas.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat lepas dari adanya pengelolaan kelas yang baik. Dapat diketahui, yang dimaksud pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan atau semua upaya dan tindakan pengaturan yang dilakukan pendidik atau guru yang berupa kegiatan membina, mengorganisasi, dan memaksimalkan sumber daya kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar demi terciptanya kondisi belajar dan dapat menyelesaikan masalah agar pembelajaran berjalan dengan lancar [4][5]. Pengelolaan kelas adalah suatu bentuk usaha pengorganisasian lingkungan kelas dengan memaksimalkan sumber daya, keterampilan guru, dan mengelola lingkungan belajar serta bakat para peserta didik untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, fokus, dan teratur agar tercapainya tujuan belajar yang efisien dan efektif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik [6][7][8][9]. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam melakukan pengaturan kelas dalam proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

Dalam mengatur pengelolaan kelas guru akan mengalami kendala seperti saat ini contohnya guru harus benar-benar merubah pengelolaan kelas yang biasanya dipakai di dalam kelas. Kini, pengelolaan kelas harus diatur sebaik mungkin dalam pembelajaran daring. Proses belajar mengajar saat ini terpaksa harus dilakukan secara *online* di rumah akibat adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan laporan ABC News pada 7 Maret 2020 penutupan sekolah terjadi di puluhan negara karena wabah COVID-19 dan data dari Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) mengatakan terdapat kurang lebih 290,5 juta peserta didik di dunia mengalami masalah dalam kegiatan belajar akibat dari penutupan sekolah [10].

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi [11]. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pelaksanaan pembelajaran secara daring serta terdapatnya kelebihan dan kelemahan pada saat berlangsungnya pembelajaran daring. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan pada tujuan yang berguna untuk mengetahui guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran daring yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan perbedaannya pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri Kota Surakarta serta mengetahui hambatan yang muncul dan cara mengatasinya.

Tidak semua sekolah dan peserta didik memiliki sarana prasarana untuk memfasilitasi pembelajaran daring ini terutama pada SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta. Banyak dari wali murid dan peserta didik SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta memiliki keterbatasan sarana prasarana belajar daring seperti hp, penguasaan teknologi yang minim, guru kelas yang kurang memperhatikan kegiatan belajar peserta didik selama daring, guru hanya memberikan tugas tanpa ada pemberian materi, dan lainnya merupakan masalah yang sering kali muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hakikat belajar kurang didapat pada pembelajaran daring saat ini dan perubahan perilaku belajar menjadi kurang diperhatikan oleh guru karena guru cenderung mengukur aspek kognitif peserta didik semata sementara perkembangan peserta didik dalam aspek afektif dan psikomotorik sulit diketahui guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan belajar yaitu yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik melainkan lebih dari itu, seperti perubahan sikap [12]. Kesadaran belajar menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam mengurangi kehidupan pribadi, sosial maupun dunia kerja selanjutnya [13].

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas selama pembelajaran daring oleh guru kelas. Peneliti memilih informan guru kelas I-VI dan beberapa wali murid/peserta didik sebagai perwakilan masing-masing kelas di SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta yang beralamat di Jalan Srikaya Timur No. 181, Surakarta. Data penelitian terdapat data primer dan data sekunder [14]. Data primer diperoleh hasil observasi, wawancara, dan hasil angket. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari analisis dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas selama pembelajaran daring di SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta. Sumber data tersebut diambil dari: (1) Guru kelas dan wali

murid/peserta didik (2) Selama proses pembelajaran daring sebagai tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pengelolaan kelas dan aktivitas lainnya yang berkaitan.

Penelitian ini menerapkan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yang mana sampel telah ditentukan sesuai dengan kriteria tertentu [14]. Penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu fenomenologis, teori grounded, etnografi, studi kasus, dan penelitian naratif [15]. Penelitian kualitatif yang akan diterapkan adalah penelitian kualitatif etnografi, dengan melakukan studi penelitian terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang sebenarnya melalui observasi dan wawancara terkait pengelolaan kelas selama pembelajaran daring oleh guru kelas SD Negeri Karangasem No. 3 Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperdalam masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai cara guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran daring, hambatan-hambatan yang dihadapi guru, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Partisipan di dalam penelitian ini antara lain guru kelas I-VI dan sebagian peserta didik/wali murid.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru kelas. Pandemi COVID-19 mengakibatkan hampir seluruh sekolah di dunia termasuk di Indonesia melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam kondisi dan waktu yang terdesak, guru dituntut untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran. Cara yang paling efektif untuk melanjutkan proses pembelajaran menurut Mendikbud ialah dengan dibuatnya pembelajaran secara daring [16]. Hal ini tentunya menjadi hal yang baru bagi guru maupun peserta didik. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dan berbentuk digital yang menggunakan jaringan internet dengan berbagai jenis interaksi pembelajaran untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan cakupan yang sangat luas [17][11][18].

Mengelola kelas yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip pengelolan kelas, yaitu suasana kelas yang hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, gaya mengajar yang luwes, penekanan hal-hal yang positif, dan pendisiplinan [7]. Keefektivitasan pengelolaan kelas pada pembelajaran daring saat ini dibagi menjadi tiga yaitu: pengelolaan waktu, pengelolaan kelas, dan pengelolaan pembelajaran [12]. Ketiga jenis pengelolaan kelas tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

Table 1. Ruang lingkup dan indikator pengelolaan kelas.

No.	Ruang lingkup Pengelolaan kelas	Indikator
1.	Pengelolaan Waktu	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaporan.
2.	Pengelolaan Kelas	a. Pendisiplinan peserta didik b. Catatan/informasi mengenai peserta didik selama proses pembelajaran
3.	Pengelolaan Pembelajaran	a. Sarana dan prasarana b. Penugasan yang diberikan kepada peserta didik c. Penilaian d. Pengadaan tes

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru kelas I-VI, hanya guru kelas IV yang telah sesuai dan memenuhi keefektivitasan pengelolaan kelas selama pembelajaran daring yang berupa pengelolaan

waktu, pengelolaan kelas, dan pengelolaan pembelajaran [12]. Aspek-aspek dalam pengelolaan kelas yang berupa (1) kegiatan memeriksa kehadiran peserta didik, (2) mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil pekerjaan peserta didik, (3) pendistribusian alat dan bahan, (4) mengumpulkan informasi peserta didik, (5) menyampaikan materi belajar, dan (6) memberikan tugas juga hanya terpenuhi oleh guru kelas IV [7]. Beberapa guru kelas belum mempersiapkan pembelajaran dengan matang dan cenderung otodidak, bahkan pada guru kelas rendah tidak menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai. Sarana dan prasarana mengajar seperti hp, laptop, kuota internet, maupun *wifi* yang digunakan guru kelas terbilang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran daring, akan tetapi guru kelas kurang dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada.

Selama pembelajaran daring guru kelas hanya menggunakan *whatsapp group* sebagai ruang kelas daring, kecuali pada guru kelas IV yang memanfaatkan *zoom* dan juga *whatsapp group*. Hal tersebut mengakibatkannya sebagian besar guru kelas kurang proaktif dan minim komunikasi antara guru kelas dengan peserta didik/wali murid, peserta didik tidak dapat memahami materi belajar karena tidak diberikannya penjelasan materi melainkan hanya diberikan tugas harian dan tugas literasi buku pegangan yang ada, serta akibat terbatasnya minim komunikasi guru kurang memperhatikan kegiatan dan perkembangan belajar peserta didik.

Dalam kenyataannya hanya guru kelas IV dan VI yang dianggap proaktif terhadap peserta didik. Guru kelas IV menjadi satu-satunya guru kelas yang mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi edukasi guna menunjang pembelajaran dan membantu peserta didik dalam belajar. Selain pemberian tugas-tugas, guru kelas IV juga memberikan materi belajar dan penjelasannya melalui pertemuan di *zoom*.

Pendisiplinkan peserta didik dilakukan guru kelas dengan selalu mengingatkan dan memberikan nasihat untuk selalu rajin belajar di rumah, mengerjakan dan tidak terlambat mengumpulkan tugas, tugas dikerjakan peserta didik sendiri bukan dikerjakan orang tuanya, selalu menjaga kesehatan, serta memperhatikan protokol kesehatan bila hendak keluar dari rumah. Penugasan yang diberikan oleh hampir seluruh guru kelas yaitu secara daring, akan tetapi pengumpulan tugas tersebut secara luring yaitu dikumpulkan secara langsung ke sekolah pada hari yang telah ditentukan oleh guru kelas masing-masing. Sedikit berbeda dengan guru kelas IV yang juga menggunakan aplikasi edukasi untuk memberikan tugas dan penilaiannya secara otomatis. Tugas-tugas yang dikumpulkan secara langsung maka penilaiannya juga secara langsung pada buku/lembar tugas peserta didik.

Pengadaan tes seperti PTS dan PAS pada kelas I hingga VI dilaksanakan secara luring yaitu dengan cara soal diambil sehari sebelum pelaksanaannya dan dikumpulkan esok harinya sesuai dengan jadwal tes bersamaan dengan mengambil soal tes selanjutnya. Pelaksanaan ulangan harian hanya dilaksanakan oleh guru kelas IV melalui *google form* atau *quizizz*, akan tetapi guru kelas VI juga memberikan ulangan harian namun soal tidak dibuat oleh guru kelas VI sendiri melainkan dari LKS, sedangkan untuk guru kelas lainnya mengambil nilai ulangan harian dari nilai-nilai tugas harian.

Dari pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru kelas tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan maksimal dan terdapat banyak hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari pihak guru kelas maupun peserta didik/wali murid juga. Guru kelas yang tidak proaktif, kurang perhatian dan peduli terhadap kegiatan belajar peserta didik, kurang dapat memaksimalkan sarana dan prasarana mengajar, pengumpulan tugas secara luring mengakibatkan kerumunan banyak orang yang seharusnya hal tersebut juga diperhatikan oleh guru kelas. Ada pula hambatan yang muncul dari pihak peserta didik/wali murid seperti peserta didik yang cenderung malas belajar karena apabila di rumah cenderung lebih manja, kesibukan orang tua yang menghambat belajar peserta didik sehingga pengumpulan tugas terlambat, wali murid yang hanya memiliki satu hp sedangkan anak-anaknya semua sekolah secara daring sehingga hp harus bergantian, serta hp yang dibawa orang tua bekerja sehingga peserta didik harus menunggu orang tuanya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga guru kelas menyederhanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp group* dan penugasan secara luring, selalu mengingatkan wali murid/peserta didik tentang mengerjakan tugas dan pengumpulannya, memahami kondisi peserta didik dan wali murid sehingga memberikan kelonggaran waktu tugas, guru kelas seharusnya lebih memperhatikan pada saat pengumpulan tugas diberlakukan sesi waktu untuk

menghindarkan kerumunan, serta guru kelas seharusnya lebih tanggap dan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik di rumah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas hampir semuanya belum terlaksana dengan maksimal namun guru kelas IV dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan efisien. Hal tersebut disebabkan oleh guru kelas hampir semuanya belum melaksanakan pembelajaran secara variatif, kurangnya persiapan pembelajaran, tidak ada pemberian materi, penugasan cenderung luring, tidak proaktif, dan kurang perhatian terhadap kegiatan belajar peserta didik. Selain itu adanya penguasaan teknologi yang kurang pada guru kelas maupun wali murid, terbatasnya sarana belajar peserta didik, dsb. juga menjadi pengaruh sekaligus hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga kebanyakan guru kelas hanya dapat menyederhanakan pembelajaran sesuai kondisi peserta didik maupun guru kelas.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan kelas yang baik dan benar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta mengetahui hambatan dan upaya mengatasinya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi sumber bahkan sebagai dasar penelitian lebih lanjut yang memiliki variabel penelitian berupa pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan guru kelas dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan hal-hal yang menghambat selama pembelajaran dan menjadi suatu perbaikan dalam mengelola kelas pada kegiatan belajar mengajar di masa depan.

5. Referensi

- [1] D. G. Christiawan 2003 Implementasi Konsep Kepemimpinan dalam Manajemen Pembelajaran Praktik di LKP Solafide Semarang *J. Pendidikan Ilmiah* **6(4)** 196–201
- [2] A. Diani, Soewarno, and Mislinawati 2017 Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V Sd Negeri 50 Banda Aceh *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **2(1)** 133–141
- [3] M. M. Pembelajaran, K. K. Sekolah, Y. Asa, W. Purbonuswanto, and M. Darmowiyono 2018 Motivasi Mengajar SMP di Kecamatan Lamaknen *J. Pendidikan Ilmiah* **6(2)** 47-51
- [4] B. Purnomo 2017 Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar *J. Gentala Pendidik. Dasar* **2(2)** 237–255
- [5] I. Gunawan 2019 *Manajemen Kelas: Teori dan Praktik* Depok: Rajawali Pers
- [6] E. Gultom and S. Saun 2016 The role of classroom management in creating an effective english learning *J. English Lang. Teach.* **5(1)** 18–24
- [7] I. Gunawan 2011 *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* Depok: Rajawali Pers
- [8] B. Purnomo and F. Aulia 2018 Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar *J. Gentala Pendidik. Dasar* **3(1)** 73–91
- [9] J. Empati, H. L. Putri, and A. Listiara Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Sma Kelas Xi *J. Empati* **6(1)** 221–225
- [10] Zaharah, G. I. Kirilova, and A. Windarti 2020 Dampak wabah virus corona terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia *J. Sos. dan Budaya Syar'i* **7(3)** 269–282
- [11] A. Sadikin and A. Hamidah 2020 Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 *J. Biodik* **6(2)** 109–119
- [12] H. Widodo 2020 *Manajemen Pembelajaran Daring Radar* Jogja: <https://radarjogja.jawapos.com/opini/2020/04/15/manajemen-pembelajaran-daring/>
- [13] F. Setiana, T. S. Rahayu, and E. W. Setyaningtyas 2019 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Siswa Kelas IV SD *J. Pendidikan Dasar* **6(1)** 8
- [14] R. Mukhsin, P. Mappigau, and A. N. Tenriawaru 2017 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar *J. Anal.* **6(2)** 188–193
- [15] S. E. Zaluchu 2020 Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama *J. Teol. Injili dan Pembn. Warga Jemaat* **4(1)** 28

- [16] Mendikbud 2020 *Surat Edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- [17] H. Purnomo and L. Sunanto 2020 Pengelolaan Kelas Belajar Di Era 4.0 *J. Elem. Edukasia* **3(1)**
- [18] B. K. Sari 2015 *Evaluasi penyelenggaraan E-Learning dalam pembelajaran di SMA Negri Aro Semarang* Skripsi: Universitas Negeri Semarang